

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN PERMODALAN
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

LILIK LAILATUZ ZUHROH
NIM : 2011210023

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lilik Lailatuz Zuhroh
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Juni 1992
NIM : 2011210023
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Permodalan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10/9/2015



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 10/9/2015



(Dr. Muazaroh, S.E., MT.)

*THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIOS , ASSET QUALITY , SENSITIVITY ,
EFFICIENCY AND CAPITALIZATION ROA OF THE NATIONAL
PRIVATE BANKS FOREIGN EXCHANGE*

Lilik Lailatuz Zuhroh

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2011210023@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR in the Regional Development Banks partially or simultaneously.

Samples in research are Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan, Bank ICB Bumiputra. Data in this research uses secondary data and data collecting method in this research uses documentation method. The data are taken from published financial report of Government Banks begun from first quarter at year 2010 until forth quarter at year 2014. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, ABP, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have a significant impact on ROA in the Regional Development Banks. BOPO significant negative effect on ROA in the Regional Development Banks. And IPR, NPL, IRR and FACR has a positive effect on ROA insignificant Regional Development Bank LDR, APB, PDN and FBIR insignificant negative effect on ROA in the Regional Development Banks..

Keywords: *Liquidity Ratios , Asset Quality , Sensitivity , Efficiency And Capitalization*

PENDAHULUAN

Kinerja suatu bank dapat dilihat melalui beberapa indikator, salah satunya adalah melalui rasio keuangan. Menurut Syof-yan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA yang merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi

penge-lolaan aset yang di-lakukan oleh bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2003:156). Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan-1998). Namun pada kenyataannya posisi ROA milik beberapa BPD semakin kecil pada tiap tahunnya padahal seharusnya semakin lama bank tersebut berdiri maka ROA yang dimilikinya semakin besar.

Tabel 1
Perkembangan Roa Bank Pembangunan Daerah Periode 2010 - 2014

No	Nama bank	2010	2011	TREND	2012	TREND	2013	TREND	2014	TREND	RATA-RATA TREND
1	PT BANK ANTARDAERAH	0.91	0.87	-0.04	1.00	0.13	1.24	0.24	0.81	-0.43	-0.03
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.76	-0.63	0.02
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	-0.05
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1.42	1.92	0.5	2.22	0.30	1.95	-0.27	1.37	-0.58	-0.01
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.66	0.05	0.13
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2.29	2.58	0.29	2.88	0.30	2.66	-0.22	1.53	-1.13	-0.19
7	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2.14	2.40	0.26	3.10	0.70	2.42	-0.68	3.01	0.59	0.22
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	0.11	-0.86	0.30	0.19	-0.39
9	PT BANK GANESHA	1.60	0.66	-0.94	0.60	-0.06	0.95	0.35	0.19	-0.76	-0.35
10	PT BANK HANA	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.65	0.26	0.02
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2.51	2.40	-0.11	2.10	-0.30	2.04	-0.06	1.15	-0.89	-0.34
12	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	0.45	-1.71	-2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.89	-0.74	0.07	-0.30
13	PT BANK ICB INDONESIA	0.31	0.59	0.28	0.92	0.33	0.72	-0.20	0.27	-0.45	-0.01
14	PT BANK INDEX SELINDO	0.96	1.07	0.11	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.09	-0.12	0.28
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	0.76	0.98	0.22	1.32	0.34	1.35	0.03	0.41	-0.94	-0.09
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1.34	1.73	0.39	0.93	-0.80	0.10	-0.83	0.70	0.60	-0.16
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.07	1.60	-0.52	0.14
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.01	1.91	-0.1	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.05	0.10	-0.24
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	3.71	4.05	0.34	4.90	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	-0.02
20	PT BANK METRO EXPRESS	1.37	1.52	0.15	0.71	-0.81	0.91	0.20	1.02	0.11	-0.09
21	PT BANK MUTIARA, Tbk	2.02	1.85	-0.17	0.94	-0.91	-7.63	-8.57	-5.28	2.35	-1.83
22	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1.29	1.40	0.11	1.40	0.00	1.42	0.02	1.38	-0.04	0.02
23	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	0.55	1.54	-0.14	1.57	0.03	1.72	0.15	0.15
24	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3.06	3.10	0.04	2.91	-0.19	3.04	0.13	2.73	-0.31	-0.08
25	PT BANK PERMATA Tbk	1.74	1.44	-0.3	1.45	0.01	1.39	-0.06	1.11	-0.28	-0.16
26	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONAGA, TBK	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.40	0.13	1.34	-0.06	0.18
27	PT BANK SBI INDONESIA	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.67	-0.23	-0.03
28	PT BANK SINARMAS, Tbk	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.70	-0.08
29	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	3.01	1.95	-1.06	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.16	-1.00	-0.46
30	PT BANK INDONESIA BANK, Tbk	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.08	1.74	-0.04	1.74	0.00	0.07
31	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0.16	0.43	0.27	0.74	0.31	0.05	-0.69	0.78	0.73	0.16
	Jumlah	48.1	48.2	0.1	52.7	4.5	39.9	-12.7	34.0	-5.9	-3.51
	rata-rata	1.55	1.55	0.00	1.70	0.14	1.29	-0.41	1.10	-0.19	-0.11

Berdasarkan table 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada bank umum swasta nasional devisa selama periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami penurunan dengan rata-rata negatif sebesar -0,11 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada ketiga puluh satu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Terdapat 20 bank yang memiliki rata-rata negatif, yaitu : PT Bank Antardaerah, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Ganesha, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT Bank Icb Bumiputera Tbk, PT Bank Icbc Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Mega, Tbk, PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Metro Express, PT Bank Mutiara, Tbk, PT Bank Of India Indonesia, Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sbi Indonesia,

PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank Uob Indonesia (Dahulu Uob Buana).

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga hal tersebut melatar belakangi penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan sekaligus mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah Bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan Bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Permodalan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (kasmir 2012:315). Bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio tersebut sebagai berikut:

1. Membandingkan jumlah kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar yaitu kas, giro pada bank indonesia, sertifikat bank indonesia dan surat berharga berharga pasar uang dalam rupiah yang diberikan oleh bank lain.
2. Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk jaminan yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir,2012:319).Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Polic Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para

deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012: 316). IPR (*Investing Policy Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

3. Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (kasmr 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio , menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang memiliki bank tersebut (Kasmir, 2012:318-319). Cash Ratio adalah perbandingan antara total alat likuid terhadap dana pihak ketiga. Menurut Bank Indonesia alat likuid terdiri dari kas, giro BI, giro pada bank-bank lain. *Cash Ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Quick Ratio (QR)

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harga yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir 2012:315). QR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio *Loan to Deposit*

Ratio (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Penilaian berdasarkan kepada kualitas aktiva

yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah untuk mengukur aktiva produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet yang dihitung secara gross (dengan tidak mengurangi PPA). Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan dengan:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan (Lukman Dendawijaya, 2010 :63). APYD dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APYD = \frac{APYD}{\text{Total aktiva prod}} \times 100\%$$

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mamatuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau

seluruh aktiva produktif (Taswan, 2010:165-167). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*)

Sensitivitas

Menurut (Kasmir, 2012 ; 46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover tau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio yang dapat mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut:

1. Interest Rate Ratio (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubah tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\% (5)$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember

2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{PDN}=(A.v-P.v)+\text{selisih}}{\text{modal}} \times 100\% (6)$$

Dari Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar yang digunakan dalam penilitan ini adalah rasio IRR (*Interest Rate Ratio*) dan rasio PDN (*Posisi Devisa Netto*).

Efisiensi

Efisiensi Bank adalah kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2010:120). Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. (Veithhzal Rivai, 2013:482). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Tot.B. Ops}}{\text{Tot.Pend Ops}} \times 100\% (7)$$

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat

dirumuskan sebagai berikut: (Veithzal Rivai *et al*,2013:482)

$$FBIR = \frac{\text{Pend.Ops.Lainnya}}{\text{Pend Ops}} \times 100\% \quad (8)$$

Pada penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

Permodalan

Permodalan adalah rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya (kasmir, 2012:125-126). Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Fungsi permodalan bagi suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain.
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimilikinya oleh para pemegang saham.

Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal bank tersebut.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan

pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset (Taswan,2010:21). Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Settlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tetimbang .

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan,2010:166). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{A.tetap \& Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (9)$$

3. *Primary Ratio* (PR)

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir,2012:322). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian ini rasio yang digunakan adalah FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*) sebagai variabel penelitian.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk

mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat di jadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir, 2012: 327) Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012:329) rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (10)$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012 : 328). Dalam rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Lukman Dendawijaya, 2010:122).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

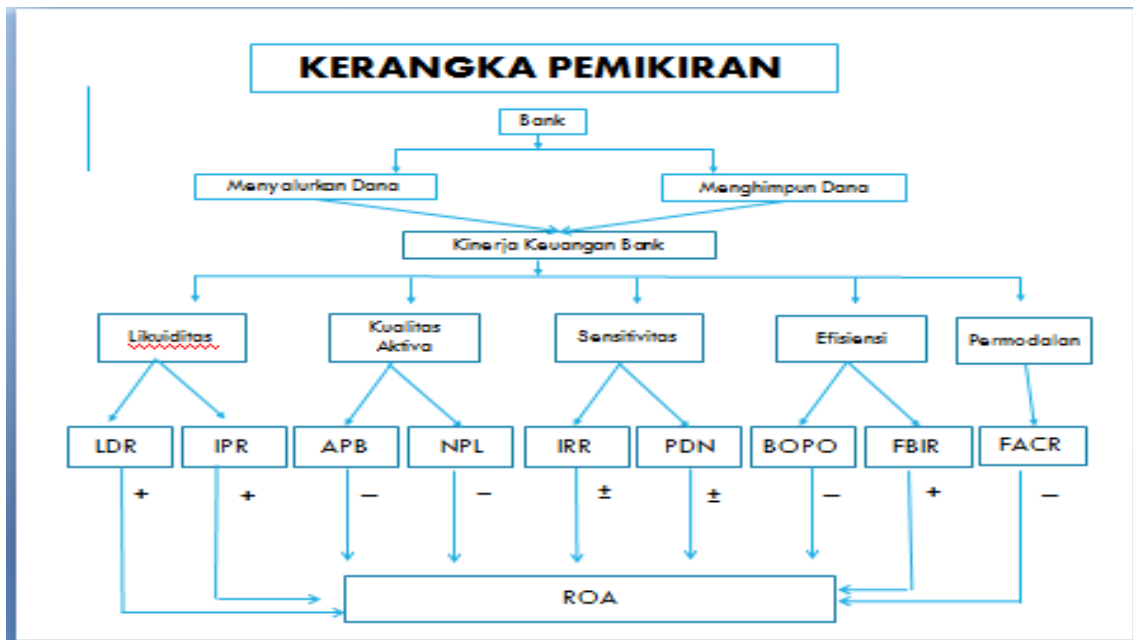
4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. (Kasmir, 2012: 328) Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel penelitian.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.1. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi tetapi dengan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria populasi bank umum swasta nasional devisa berdasarkan profitabilitas adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara 6 triliun rupiah sampai dengan 9 triliun rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka di dapat bank-bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini, diantaranya bank-bank yang dapat dijadikan sampel yaitu: PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk, PT Bank Mestika

Dharma, PT Bank Nusantara Parahyangan,Tbk, PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulanan pada periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2014, berupa laporan keuangan bank yang di publikasikan melalui website Bank Indonesia per triwulanan. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, karena metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah dipublikasikan oleh pemerintah yang berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi pada masing-masing bank yang menjadikan anggota sampel pada periode 2010 – 2014.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Linier

Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel, diantaranya yaitu : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), *Operating Efficiency Ratio* (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) terhadap ROA, maka dapat dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis persamaan regresi

Analisis Regresi linier berganda ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas, yang saya tandai dengan huruf (X) terhadap variabel tergantung, yang saya tandai dengan huruf (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

X9 = FACR

e_i = error (variabel pengganggu di luar variabel)

b. Uji Serempak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-

variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable tergantung.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Y)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti table 2. Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUSN devisa adalah sebesar 1.1250 persen. Rata-rata LDR adalah sebesar 87.3142 persen. Rata-rata IPR adalah sebesar 12.1152 persen. Rata-rata APB adalah sebesar 2.7427 persen. Rata-rata NPL adalah sebesar 3.2616 persen. Rata-rata IRR adalah sebesar 98.7325 persen. Rata-rata PDN adalah sebesar 0.9143 persen. Rata-rata BOPO adalah sebesar 84.1950 persen. Rata-rata FBIR adalah sebesar 11.5590 persen. Rata-rata FACR adalah sebesar 18.3898 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisa regresi linier berganda. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.1250	1.37923	80
LDR	87.3142	8.50662	80
IPR	12.1152	6.97396	80
APB	2.7427	2.15833	80
NPL	3.2616	2.49311	80
IRR	98.7325	13.50919	80
PDN	.9143	7.44540	80
BOPO	84.1950	17.22701	80
FBIR	11.5590	4.27143	80
FACR	18.3893	10.63814	80

Sumber : Data diolah

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H0	H1		
LDR (X1)	-0,549	1.667	Diterima	Ditolak	-0,065	0,004225
IPR (X2)	0,132	1.667	Diterima	Ditolak	0,016	0,000256
APB (X3)	0,029	-1.667	Diterima	Ditolak	0,003	0,000009
NPL (X4)	-0,050	-1.667	Diterima	Ditolak	-0,006	0,000036
IRR (X5)	0,219	±1.995	Diterima	Ditolak	0,026	0,000676
PDN(X6)	-1,214	±1.995	Diterima	Ditolak	-0,144	0,020736
BOPO(X7)	-7,225	-1.667	Ditolak	Diterima	-0,654	0,427716
FBIR (X8)	-1,240	1.667	Diterima	Ditolak	-0,147	0,021609
FACR (X9)	0,688	-1.667	Diterima	Ditolak	0,082	0,006724

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F terlihat jika variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode 2010 triwulan I sampai 2014 triwulan VI. Besar pengaruhnya adalah 75,8 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, sedangkan

sisanya 24,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki

koefisien regresi negatif sebesar -0,011 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidakesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan, berarti persentase peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) dan Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Muhammad Faizal Rachman (2014) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tony Aji Pribadi (2014) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,003 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan,

berarti persentase peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Dandy Macelano (2015) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,013 yang berarti APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidakesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun,

ROA bank juga menurun. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014), Tony Aji Pribadi (2014), Dandy Macelano (2015) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,020 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan, berarti peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan kredit. Sehingga laba bank meningkat, ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA.

Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014) dan Dandy Macelano (2015) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tony Aji Pribadi (2014) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga saat ini. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR diperoleh koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar 0,004 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan, berarti peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) lebih besar daripada peningkatan Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL), pada saat tingkat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), Tony Aji Pribadi (2014) dan Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Muhammad Faizal Rachman (2014)

tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend nilai tukar saat ini. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN diperoleh koefisien regresi untuk PDN adalah sebesar - 0,016 yang berarti PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena pada periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2014, nilai tukar mengalami peningkatan.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan, berarti peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, Sehingga laba bank menurun, ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Dandy Macelano (2015) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,072 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti persentase peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,04.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), Tony Aji Pribadi (2014), Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,030 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan

mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif terhadap ROA, tetapi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tony Aji Pribadi (2014) dan Dandy Macelano (2015) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,009 yang berarti FACR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Akibatnya modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga pendapatan bunga menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA pada sampel penelitian mengalami

peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara FACR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014) hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara FACR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tony Aji Pribadi (2014) dan Dandy Macelano (2015) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FACR.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 75,8 persen, sedangkan sisanya 24,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. (2) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 0,42 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (3) Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 0,25 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (4) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 0,09 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (4) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 0,36 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (5) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif

yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 0,67 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (6) Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 2,07 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak. (7) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 42,77 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. (8) Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 2,16 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa ditolak. (9) Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR adalah sebesar 0,67 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 42,77 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Berdasarkan Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut : Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Mestika Dharma, Tbk, PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, PT Bank ICB Bumiputra, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian. Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR.

Berdasarkan Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki

kepentingan dengan hasil penelitian. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu : (1) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank ICB Bumiputra yang memiliki rata-rata trend ROA mengalami penurunan sebesar -0,05, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan total asset dan lebih meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA meningkat. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank ICB Bumiputra, yang memiliki rata-rata trend BOPO mengalami peningkatan, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan operasional pun meningkat, laba meningkat ROA pun meningkat.

Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin mengambil tema sejenis : (1) Diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun dan menambah variabel bebas LAR dan APYDM dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Krena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan hampir semua variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

- Dandy Macelano. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bnk Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Hendy Muttaqin. 2014. pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas terhadap Pasar dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

- Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Nasional Devisa. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Kasmir 2012. Buku manajemen perbankan /kasmir. Ed. Rev-,11 jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang - undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id>)“Laporan keuangan Publikasi Bank”
- Veitzhzal Rivai. , Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veithzal. 2013. “Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke praktek”. Cetakan ke 1. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya . 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua.Malang :Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro, 2009. “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi”. Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Faizal Rachman. 2014. pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 “tentang laporan keuangan publikasi triwulanan dan bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta. Bank Indonesia.
- Syofian Siregar. 2012. Statistic Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS. Jakarta: PT Bumu Aksara.
- Taswan. 2010. Manajemen perbankan konsep, teknik dan aplikasi. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tony Aji Pribadi. 2014. pengaruh IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta